



PELATIHAN PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA GURU SMK MUHAMMADIYAH 1 DELANGGU

Diana Dewi Wahyuningsih^{*1}, Imam Setyo Nugroho², Raihan Nur Kesuma³, Salwa Zaza Ramadhani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

*e-mail: diana.wahyuningsih@lecture.utp.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan guru-guru dalam proses pembelajaran adalah keterbatasan dalam menyampaikan pesan dengan jelas, kurang bisa memahami kebutuhan dan harapan siswa, kurang memiliki kesadaran untuk mendengar sehingga proses belajar dan mengajar menjadi kurang kondusif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikasi interpersonal para guru di SMK Muhammadiyah 1 Delanggu. Ruang lingkup kegiatan mencakup aspek konseptual komunikasi interpersonal, keterampilan dasar komunikasi efektif, serta penerapan strategi komunikasi dalam lingkungan pendidikan. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif melalui penyampaian materi dan ceramah interaktif, *focus group discussion* (FGD), studi kasus, simulasi, feedback dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari dan melibatkan 79 guru dari berbagai jurusan di SMK Muhammadiyah 1 Delanggu. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep komunikasi interpersonal serta kemampuan praktis dalam berinteraksi secara efektif dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, serta observasi selama pelatihan. Guru-guru mengalami peningkatan dalam memahami karakter siswa, meningkatkan motivasi siswa, dapat membangun hubungan dengan teman sejawat, dapat meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas Pendidikan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: pelatihan; komunikasi interpersonal

ABSTRACT

The problems of teachers in the learning process are limitations in conveying messages clearly, less able to understand the needs and expectations of students, less awareness to listen so that the learning and teaching process becomes less conducive. This community service activity aims to improve the understanding and interpersonal communication skills of teachers at SMK Muhammadiyah 1 Delanggu. The scope of the activity includes conceptual aspects of interpersonal communication, basic skills of effective communication, and the application of communication strategies in the educational environment. The method used is participatory training through the delivery of interactive materials and lectures, focus group discussions (FGD), case studies, simulations, feedback and evaluation. This activity was carried out for two days and involved 79 teachers from various departments at SMK Muhammadiyah 1 Delanggu. The results of the training showed a significant increase in understanding the concept of interpersonal communication and practical skills in interacting effectively with students, colleagues, and parents. Evaluation was carried out through pre-tests and post-tests, as well as observations during the training. Teachers experienced an increase in understanding student character, increasing student motivation, being able to build relationships with colleagues, being able to improve teacher professionalism and improving the quality of education in the school environment.

Keywords: training; interpersonal communication

1. PENDAHULUAN

SMK Muhammadiyah 1 Delanggu telah menjadi Sekolah Penggerak, dengan beberapa guru yang telah lolos mengikuti program Guru Penggerak. Program guru penggerak memiliki tujuan untuk menciptakan guru yang inovatif, menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru sebagai teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. Dalam implementasi kurikulum merdeka, guru merupakan faktor penting karena sebagai pelaksana kurikulum. Guru berperan dalam mengembangkan kemandirian siswa, membantu siswa untuk belajar secara mandiri, mengelola waktu dan mengelola sumber daya pembelajaran.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Ahmad, 2024). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (Suwandi, dkk, 2023). Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa (Muhardini, dkk, 2023). Implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik dan berkualitas, karena dukungan kompetensi komunikasi interpersonal guru yang akan membantu terlaksananya proses belajar mengajar.

Komunikasi Interpersonal merupakan bagian integral dari proses pengajaran karena proses pengajaran tidak akan tercipta tanpa adanya komunikasi dan sangat penting untuk menggunakan pesan verbal dan nonverbal dalam berkomunikasi (Ariyani & Muhayyang, 2021). Komunikasi Interpersonal guru yang efektif adalah komunikasi yang dapat menyampaikan pesan dengan jelas, memahami kebutuhan dan harapan siswa, serta membantu siswa merasa didengar, dipahami dan didukung (Mamonto, 2023). Penggunaan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dapat menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Sejalan dengan tujuan indikator kinerja utama (IKU) bagi guru di sekolah adalah guru mampu meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan kinerja dan efesiensi, menghasilkan kinerja yang dapat diukur. Sehingga guru memiliki kompetensi yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dan memastikan relevansi serta kualitas siswa. Tujuan dari pelatihan komunikasi interpersonal bagi guru mata pelajaran adalah: meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan aktivitas pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum di SMK Muhammadiyah 1 Delanggu, peran guru dalam pembelajaran masih sangat dominan, guru berperan aktif menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya dengan metode ceramah, sementara siswa mendengarkan dan mencatat keterangan guru. Ini artinya meskipun paradigma pembelajaran telah lama berubah, tetap saja masih banyak guru yang belum bisa mengikuti perubahan ini. Pembelajaran yang didominasi oleh guru menyebabkan peserta didik kehilangan kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Adapun tujuan dari pemberian pelatihan komunikasi interpersonal bagi guru mata pembelajaran adalah untuk membantu guru dalam memahami karakteristik siswa, menciptakan suasa kelas yang kondusif, dan menciptakan komunikasi efektif dengan siswa dan teman sejawat, agar guru mata pelajaran dapat memahami dan memberikan motivasi siswa untuk menunjang minat belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan menggunakan bentuk pelatihan. Langkah-langkah kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tahapan: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi dan (4) tahap tindak lanjut. Digambarkan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Langkah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Tahap Persiapan:
 - a. Identifikasi kebutuhan guru-guru SMK Muhammadiyah 1 Delanggu dalam pengembangan komunikasi interpersonal.
 - b. Menyusun materi pelatihan, disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan guru-guru SMK Muhammadiyah 1 Delanggu.
 - c. Koordinasi secara teknis, untuk menentukan jadwal kegiatan dan persiapan peserta kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan:
 - a. Tes awal (*pre test*) pemahaman peserta pelatihan tentang dasar komunikasi interpersonal
 - b. Penyampaian materi komunikasi interpersonal dengan materi: Teknik mendengar aktif dan Teknik bertanya dan memberi umpan balik konstruktif.
 - c. Diskusi dan refleksi tentang komunikasi yang sering dihadapi guru dan pengalaman dari pelatihan ini dapat mengubah cara komunikasi interpersonal yang efektif.
3. Tahap Evaluasi
 - a. Tes akhir (*post test*) pemahaman peserta tentang dasar komunikasi interpersonal, setelah mengikuti pelatihan.
 - b. Analisis hasil tes dan tindak lanjut
4. Tahap Tindak Lanjut
 - a. Rekomendasi program lanjutan dalam bentuk kegiatan pendampingan dan kerja sama dengan SMK Muhammadiyah 1 Delanggu.
 - b. Memprogramkan kegiatan pelatihan tahap berikutnya.

Mengukur keberhasilan pelatihan yang diberikan maka peserta pelatihan mengisi skala dasar komunikasi interpersonal di awal pelatihan (*pre test*) dan akhir pelatihan (*post test*). Skala dasar komunikasi interpersonal berjumlah 50 item dengan taraf signifikansi 5% koefisien korelasi (r_{xy}) peritem $\leq 0,25$; sedangkan koefisien reliabilitas 0,895 berada pada kategori ($0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$) atau reliabilitas skala berada pada kategori sangat tinggi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan bagian efektivitas strategi efektif untuk dasar komunikasi interpersonal mengadaptasi pada indikator komunikasi interpersonal yaitu: keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Pengolahan data menggunakan bantuan SPSS versi 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dan diharapkan akan terus berkelanjutan dengan program-program pelatihan dan workshop berikutnya, guna meningkatkan kualitas dan keahlian guru-guru SMK Muhammadiyah 1 Delanggu. Kegiatan ini di ikuti oleh 60 guru maple dan tendik yang berada di lingkungan SMK Muhammadiyah 1 Delanggu, Adapun distribusi peserta sebagai berikut:

Tabel 1. karakteristik subjek berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	23	38,4
Perempuan	37	61,6
	60	100

Perubahan pemahaman dan pengetahuan guru-guru sebelum mendapatkan pelatihan dan setelah mendapatkan pelatihan dapat terlihat dari hasil pre test dan post test kegiatan pelatihan keterampilan komunikasi interpersonal. Untuk hasil uji T rated pre test dan post test adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Paired Sample T-Test

	x	σ	d	s_d	α
Pre Test	58,4	9,2	28,3	10,5	0,05
Post Test	86,7	8,6			

Penjelasan indikator perubahan sikap dari setiap indicator dijelaskan dalam tabel dibawah:

Tabel 3. Indikator dari keterampilan Komunikasi

Indikator	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Keterbukaan	- Hubungan tertutup - Tegang dan diam - Terintimidasi	- Saling terbuka - Nyaman berbincang - Saling percaya
Empati	- Tidak perhatian - Cuek dan masa bodoh - Memaksakan kehendak	- Memahami dan merasakan emosi - Kepedulian - Menghargai dan menghormati
sikap mendukung	- Mengejek atau meremehkan - Diberikan kebebasan tanpa arahan (diabaikan) - Tidak difasilitasi, dibatasi	- Memberikan motivasi dan penguatan - Kebebasan dengan Batasan - Menyadari peran dan tanggung jawab
sikap positif	- Merasa canggung dan tidak nyaman - Diktaktor (mengatur) - Pesimis dan putus asa	- Hubungan harmonis dan Bahagia - Demokrasi - Membangun optimism dan resiliensi
kesetaraan	- Terjadi kesenjangan komunikasi - Komunikasi hanya 1 arah - Diskusi pada pembahasan materi	- Kesetaraan dalam komunikasi - Terjadi komunikasi aktif - Diskusi menyelesaikan masalah

Keterbukaan adalah komunikasi yang lancar dan saling mendengarkan, merasa nyaman karena diberi ruang unruk mengekspresikan diri tanpa rasa takut dihakimi. Saling mendengarkan dan memperhatikan, merupakan bentuk respon jujur dan saling peduli. Respon dengan memberikan komentar verbal sebagai bentuk dukungan emosional, seperti saat menyelesaikan masalah dapat ditunjukkan rasa saling menghormati dan mencari Solusi Bersama sama.

Empati ditunjukkan dengan sikap memprioritaskan hubungan dan kebutuhan siswa, kebutuhan emosional dan social. Empati tinggi ditunjukkan dengan berusaha mencari Solusi terbaik untuk memenuhi kebutuhan siswa dan saling memberi perhatian. Menjadi pendengar setia dan memahami perasaan lawan bicara, memberikan pengalaman berinteraksi yang sehat dan penuh empati. Menumbuhkan rasa empati dapat membantu menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri dan memiliki keterampilan social yang baik.

Memberikan dukungan pada pengembangan diri dapat ditunjukkan dengan memenuhi kebutuhan, memberikan bimbingan dan pendampingan. Pemberian dukungan dapat membangun hubungan yang lebih kuat dan sehat, dapat meningkatkan komunikasi terbuka dan empati. Dukungan yang tidak bersifat kondisional dapat saling dirasakan dan menumbuhkan saling percaya, membangun hubungan yang lebih kuat dan positif

Sikap positif dapat membangun suasana hati yang baik dan sopan santun, yang dapat mempengaruhi hasil komunikasi. Sikap positif dapat mencegah konflik negative dan membuat permintaan lebih mudah diterima, memungkinkan mendapatkan hasil yang diinginkan. Sikap

positif dilakukan dengan saling menghormati dan beradab, tanpa menunjukkan sikap meremehkan atau mengabaikan. Bila terjadi konflik dan emosi negative, dengan sikap positif dapat diselaraskan dan saling memahami persepsi yang berbeda.

Kesetaraan dalam hal kebebasan berpendapat membuat siswa mampu terbuka, jujur dan saling menghormati sehingga menciptakan hubungan yang lebih kuat dan sehat. Kesetaraan dapat tercermin saat guru memberikan kebebasan berpendapat pada siswa dan ikut serta dalam pengambilan Keputusan penting, serta tidak membedakan perlakuan diantara para siswa.

Berdasarkan tabel 2. uji paired sample t-test diperoleh nilai pre test dengan rata-rata atau mean sebesar 58,4 dan untuk nilai post test diperoleh rata-rata atau mean sebesar 86,7. Kemudian signifikansi (2-tailed) adalah sebesar 0,05 dimana nilai tersebut ($P > 0,050$). Maka dapat diambil Kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan komunikasi interpersonal pada guru-guru SMK Muhammadiyah 1 Delanggu.

Setelah mengikuti pelatihan komunikasi interpersonal guru-guru SMK Muhammadiyah 1 Delanggu mengalami peningkatan komunikasi dengan siswa selama proses pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa maupun guru matpel yang telah mengikuti pelatihan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Keterampilan Komunikasi Interpersonal



Gambar 2. Peserta Guru Laki-laki



Gambar 3. Peserta Guru Perempuan

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membangun hubungan komunikasi yang lebih efektif, empatik, dan konstruktif, baik dengan siswa maupun dengan sesama rekan kerja. Berdasarkan hasil pelatihan, diskusi, refleksi, serta analisis pre-test dan post-test, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip komunikasi interpersonal. Guru menunjukkan peningkatan dalam sikap terbuka terhadap perbedaan pendapat, terdapat peningkatan kesadaran dalam membangun komunikasi yang memberikan dukungan emosional, pola komunikasi yang lebih positif dan solutif, menghindari komunikasi yang bersifat menghakimi atau menekan. Dengan capaian tersebut, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis, tetapi juga berdampak pada perubahan sikap dan keterampilan praktis dalam komunikasi sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Ucapan terima kasih ditujukan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tunas Pembangunan Surakarta yang telah memberikan dukungan atas pendanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, analisis data dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. P. (2024). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 75–94.
- Ariyani, A., & Muhayyung, M. (2021). PKM Pengembangan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru Bahasa Inggris. *Seminar Nasional Pengabdian 2021*, 1207–1210.
- Mamonto, A. G. (2023). *Komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran di mt.*
- Muhardini, S., Sudarwo, S., Anam, K., Bilal, A. I., Mayasari, D., Haifaturrahmah, H., ... Ibrahim, I. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Di Gugus 5 Kota Mataram. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 839. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14580>
- Suwandi, F. P. E., Rahmanigrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–66.

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

